

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA IKLAN MATAHARI: FEEL GOOD KETIKA KITA SALING MELENGKAPI

Nur Aini

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Abstract

Language expressions from time to time are increasingly used in various industrial fields, one of which is used in advertising speech on Youtube media. The use of speech in advertising is often used for media promotion to consumers. The utterances in advertisements are not only ordinary utterances that are spoken, one of the speech acts is found, namely illocutionary speech acts. This study was made with the aim of describing the forms of illocutionary speech acts contained in advertisements and describing the types of speech acts either directly or indirectly in the video Matahari: Feel Good When We Complete Each Other. This study classifies the illocutionary speech acts in the video as processed data. Researchers used qualitative-descriptive research methods. The technique used is the free-of-conversation listening technique. After being listened to, the source of the data obtained is recorded and classified based on the type and form of speech. The data obtained show that, the types of illocutionary speech acts in the advertisement are Assertive speech acts with a total of 2 utterances that read the same, Expressive with 4 utterances with 3 utterances of gratitude and the rest congratulating, and Directive speech acts with a total of 3 utterances. , while commissive and declarative speech acts were not found. Meanwhile, the form of direct speech found is 7 utterances and indirect speech is 1 utterance which belongs to the directive question speech act. Based on the results of these data, expressive and directive illocutionary speech acts are fairly dominant compared to the others. The form of direct speech also dominates the speech, this indicates that the speech delivered is made so that the speech partner easily understands the meaning conveyed by the speaker.

Keywords: *illocutionary speech acts; direct and indirect speech acts; youtube ad speech*

PENDAHULUAN

Bahasa dari waktu ke waktu mengalami perkembangan dan tidak hanya dipakai di beberapa kegiatan saja namun juga dapat dipakai dalam media periklanan di Indonesia. Diketahui, Bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang bebas dipakai oleh siapa saja, yakni seluruh anggota masyarakat dalam bekerja sama atau berhubungan (Jendra, 1988:3).

Dewasa ini, periklanan tidak hanya dapat ditemui di televisi saja tetapi juga dapat ditemui di media sosial, salah satunya Youtube. Dengan adanya media ini, penelitian dengan objek bahasa khususnya analisis mengenai tindak tutur dapat dengan mudah dilakukan. Bahasa yang dipakai dalam iklan di Youtube bervariasi dengan dukungan visual yang bagus pula, hal ini yang mendorong objek bahasa di dalamnya menarik untuk dikaji.

Iklan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah iklan dengan judul Matahari: Feel Good Ketika Kita Saling Melengkapi. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur atau konsep tuturan yang muncul di dalam iklan. Lebih jelasnya, peneliti akan membahas mengenai jenis tindak tutur ilokusi yang dipakai di dalam tuturan baik yang dituturkan secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian mengenai tindak tutur pernah dilakukan oleh Winda Ayu Cahya Fitriani (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Dalam Wacana Iklan Radio”. Iklan radio yang dipilih yakni Iklan Extra Joss dan Mie Sedap. Dalam penelitiannya, Winda Ayu (2019) menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dalam penganalisisan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam iklan radio tersebut, didominasi tindak tutur ilokusi dengan jenis direktif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anis Nurulita Rahma (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi”. Anis (2013) menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Dalam penelitian tersebut ditemukan tindak tutur yang paling banyak dipakai adalah tindak tutur asertif,ekspresif,dan direktif sedangkan tindak tutur komisif dan deklaratif terhitung sedikit.Dalam penelitiannya tersebut tindak tutur ilokusi dibagi dalam tindak tutur asertif mengeluh, direktif menyarankan, komisif menawarkan, ekspresif berterimakasih,dan deklaratif menjatuhkan hukuman.

Hasil-hasil penelitian tersebut mendasari penelitian ini dengan objek kajian konten video di YouTube pada channel Matahari berjudul ‘Matahari : Feel Good Ketika Kita Saling Melengkapi’ dan bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi. Channel YouTube Matahari dipilih dengan dasar bahwa konten-konten iklan yang ada di dalamnya terbilang bervariasi dan inovatif, tidak hanya sekedar beriklan saja namun pesan yang disampaikan ikut diperhitungkan. Iklan yang peneliti pilih di dalamnya memuat tokoh tuna daksa yang tidak memiliki satu kaki, teman laki-laki si pemberi kado,dan sekelompok teman lain yang ikut berkumpul merayakan malam Natal. Pada situasi itu, ditemui beberapa tuturan singkat yang terjadi di antara mereka. Tuturan-tuturan tersebut tidak hanya tuturan biasa tetapi ada maksud lain dan dapat diklasifikasikan berdasar jenis tuturan ilokusi. Tuturan Ilokusi adalah tuturan selain mengatakan tetapi juga menginformasikan sesuatu, juga dapat dipakai untuk melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama (Wijana, 1996:18).

Analisis akan difokuskan pada objek tuturan ilokusi yang ada di dalam iklan. Penelitian ini patut dilakukan dan dikembangkan sebab kajian Pragmatik terkhusus tindak tutur tidak hanya terbatas pada tuturan yang diucapkan manusia, melainkan ada berbagai macam media yang memakai dengan makna terkandung di dalamnya yang terhitung berbeda-beda. Dengan perkembangan teknologi, kajian Pragmatik juga ikut semakin meluas perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pelaksanaan dalam melakukan sebuah kajian. Penelitian yang dilakukan terhadap objek berupa video di channel YouTube Matahari Official berjudul Feel Good Ketika Kita Saling Melengkapi menggunakan metode kualitatif. Data penelitian tersebut kemudian dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, kemudian dilanjutkan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap atau biasa disebut dengan teknik SBLC.

Sudaryanto (2001) dalam bukunya berjudul Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik, teknik tersebut merupakan teknik yang diambil oleh peneliti berdasarkan pada cara pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dengan tidak terlibat dalam sebuah percakapan; hanya sebagai pemerhati. Dalam hal ini, peneliti hanya menyimak tanpa terlibat dalam percakapan di dalam video *Feel Good Ketika Kita Saling Melengkapi*.

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya setelah teknik SBLC adalah teknik catat. Peneliti melakukan pencatatan atau transkripsi atas tuturan dalam dalam video tersebut. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan analisis terhadap ujaran yang ada di dalam video serta mengidentifikasi pokok kajian yang difokuskan pada tindak tutur direktif secara langsung-taklangsung.

Setelah klasifikasi menggunakan metode dan teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya dalam penelitian adalah mengolah data. Tentu dalam pengolahan data diperlukan metode yang mumpuni dan sesuai dengan objek kajian yang dilakukan oleh peneliti. Metode analisis kontekstual dipilih peneliti sebagai metode untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar teori yang dikemukakan oleh Searle, tindak ilokusi terbagi menjadi lima jenis. Pada iklan ini ditemui beberapa tindak tutur.

1. Tindak tutur Asertif

(1) Teman laki-laki : “Nih, buat lu sob”

Situasi ujar:

- a. Hubungan penutur & mitra tutur: teman sebaya; mereka saling mengenal cukup dekat.
- b. Tujuan tuturan: tuturan tersebut dimunculkan teman laki-laki kepada teman lain yang

kakinya sakit saat memberi kado untuk hadiah natal.

Bentuk tuturan: Asertif

Penanda lingual : Nih

Jenis tindak tutur: langsung

Konteks ujaran:

Dialog itu dituturkan oleh teman laki-laki kepada teman laki-lakinya yang tuna daksa, yakni yang hanya memiliki satu kaki pada saat pemberian hadiah malam natal untuk temannya yang tuna daksa tersebut. Hubungan antara mereka adalah teman sebaya. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur langsung, termasuk langsung karena argumen yang dituturkan ditunjukkan secara langsung tanpa memiliki maksud lain.

(2) Teman laki-laki yang memberi : “nihh” (sambil menunjukkan sepatu yang dia beri telah dilengkapi kaki pasangan/alat bantu untuk kaki) , lalu berkata “selamat natal yaa” (semua teman tersenyum melihatnya).

Situasi ujar:

a. Hubungan penutur & mitra tutur: teman sebaya; mereka memiliki hubungan cukup dekat

b. Tujuan tuturan: tuturan tersebut dimunculkan teman laki-laki kepada temannya yang tuna daksa untuk menunjukkan atau memberitahu kado selanjutnya yang ia bawa sambil mengucapkan selamat natal.

Bentuk tuturan : Asertif

Penanda lingual : kata 'nih'

Penanda non-lingual : tangannya bergerak membawa sepatu dan alat bantu kaki sambil di tunjukkan pada temannya itu.

Jenis tindak tutur: langsung

Konteks ujaran:

Dituturkan oleh si pemberi kado/teman laki-lakinya kepada si tuna daksa, sambil menunjukkan apa yang dia bawa di hadapan teman-teman yang lain di malam Natal. Hubungan antara mereka adalah teman sebaya. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur langsung karena dituturkan dengan maksud menunjukkan apa yang dibawa serta menyatakan ucapan selamat Natal tanpa ada maksud lain.

2. Tindak tutur Ekspresif

(1) Teman laki-laki yang memberi : "nihh" (sambil menunjukkan sepatu yang dia beri telah dilengkapi kaki pasangan/alat bantu untuk kaki) , lalu berkata "selamat natal yaa" (semua teman tersenyum melihatnya).

Situasi ujar:

a. Hubungan penutur & mitra tutur: teman sebaya; mereka memiliki hubungan cukup dekat

b. Tujuan tuturan: tuturan tersebut dimunculkan teman laki-laki kepada temannya yang tuna daksa untuk mengucapkan selamat natal.

Bentuk tuturan : Ekspresif

Penanda lingual : kata 'selamat'

Penanda non-lingual : -

Jenis tindak tutur: langsung

Konteks ujaran:

Dituturkan oleh si pemberi kado/teman laki-lakinya kepada si tuna daksa, sambil menunjukkan apa yang dia bawa di hadapan teman-teman yang lain di malam Natal. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur langsung karena dituturkan tanpa maksud lain yakni menyatakan ucapan selamat Natal.

(2) Teman laki-laki yang tuna daksa : "makasih ya."

Situasi ujar:

a. Hubungan penutur & mitra tutur: teman sebaya; mereka saling mengenal cukup dekat.

b. Tujuan tuturan: tuturan tersebut dimunculkan teman laki-laki yang tuna daksa sebagai wujud terima kasih atas kado yang diberikan.

Bentuk tuturan: ekspresif

Penanda lingual : kata ‘makasih’..

Jenis tindak tutur: langsung

Konteks ujaran:

Dialog itu dituturkan oleh si penerima kado(tuna daksa) kepada teman laki-laki yang memberi kado natal untuknya. Hubungan antara mereka adalah teman sebaya. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur langsung, termasuk langsung karena argumen yang dituturkan ditunjukkan secara langsung tanpa memiliki maksud lain.

(3) Si tuna daksa yang diberi hadiah: “tau aja yang gue incer. Makasih ya.” (sambil tersenyum melihat kado sepatu)

Situasi ujar:

a. Hubungan penutur & mitra tutur: teman sebaya; mereka saling mengenal cukup dekat.

b. Tujuan tuturan: tuturan tersebut dituturkan kepada temannya yang memberi kado sekaligus memberitahu bahwa dia senang telah menerima kado sepatu yang diberikan untuknya.

Bentuk tuturan: ekspresif

Penanda lingual :makasih ya

Penanda non-lingual : tersenyum

Jenis tindak tutur: langsung

Konteks ujaran:

Tuturan itu dituturkan si tuna daksa kepada temannya setelah membuka kado yang dia beri yakni satu buah sepatu. Meskipun ia hanya memiliki satu buah kaki, si tuna daksa bukannya tersinggung ia malah tersenyum lebar dan mengucapkan terima kasih. Hubungan antara mereka adalah teman sebaya. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur langsung, termasuk langsung karena argumen yang dituturkan ditunjukkan secara langsung tanpa memiliki maksud lain.

(4) Si tuna daksa: “keren ih,makasih ya.”

Situasi ujar:

a. Hubungan penutur & mitra tutur: teman sebaya; mereka saling mengenal cukup dekat.

b. Tujuan tuturan: tuturan tersebut dimunculkan setelah si tuna daksa mencoba sepatu yang di berikan oleh teman laki-lakinya.

Bentuk tuturan: ekspresif

Penanda lingual : kata ‘keren ih’

Kata ‘makasih ya’

Jenis tindak tutur: langsung

Konteks ujaran:

Dialog tersebut dituturkan oleh si tuna daksa kepada temannya setelah mencoba sepatu yang diberi di kakinya. Hubungan antara mereka adalah teman sebaya. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur langsung, termasuk langsung karena argumen yang dituturkan ditunjukkan secara langsung tanpa memiliki maksud lain.

3. Tindak Tutur Direktif

(1) Teman : “cobain dong!”

Situasi ujar:

- a. Hubungan penutur & mitra tutur: teman sebaya; mereka saling mengenal cukup dekat.
- b. Tujuan tuturan: tuturan tersebut dimunculkan si pemberi kado (teman laki-laki) kepada

si tuna daksa untuk mencoba kado yang berupa satu buah sepatu.

Bentuk tuturan: direktif requestives

Penanda: lingual, tanda (!) dan kata ‘dong’.

Jenis tindak tutur: langsung

Konteks ujaran:

Dialog tersebut dituturkan oleh si teman laki-laki kepada si tuna daksa yang telah membuka kado dan menyuruhnya untuk mencoba sepatu tersebut. Hubungan antara mereka adalah teman sebaya. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur langsung, karena tuturannya langsung yakni memerintah atau menyuruh menggunakan kata-kata tersebut.

(2) Teman yang lain bersahutan :” iya cobain dong” (sambil tersenyum)

Situasi ujar:

- a. Hubungan penutur & mitra tutur: teman sebaya; mereka saling mengenal cukup dekat.
- b. Tujuan tuturan: tuturan tersebut dimunculkan bersahutan oleh beberapa orang di

Perayaan Natal tersebut kepada si tuna daksa bertujuan menyuruhnya mencoba satu buah sepatu yang telah diberikan oleh salah satu temannya.

Penanda lingual : kata ‘cobain dong’

Penanda non-lingual : tersenyum

Bentuk tuturan: direktif requestives

Jenis tindak tutur: langsung

Konteks ujaran:

Dialog itu dituturkan bersahutan oleh sekelompok teman kepada si tuna daksa untuk mencoba kado sepatu yang telah ia terima. Hubungan antara mereka adalah teman sebaya. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur langsung karena dituturkan dengan maksud jelas yakni ‘menyuruh’ tanpa memiliki maksud lain.

(3) Teman laki-laki yang memberi : satu lagi gak lo cobain?

Situasi ujar:

- a. Hubungan penutur & mitra tutur: teman sebaya; mereka saling mengenal cukup dekat.
- b. Tujuan tuturan: Konteks tuturan tersebut dimunculkan teman laki-laki kepada si tuna

daksa sebelum memberikan sepatu pasangannya. Tuturan tersebut memiliki bentuk pertanyaan, namun sebenarnya bertujuan lain yakni menyuruh sekaligus membuat si tuna daksa kebingungan (apakah temannya ini serius berbicara seperti itu padahal dia tidak memiliki kaki sebelahnya).

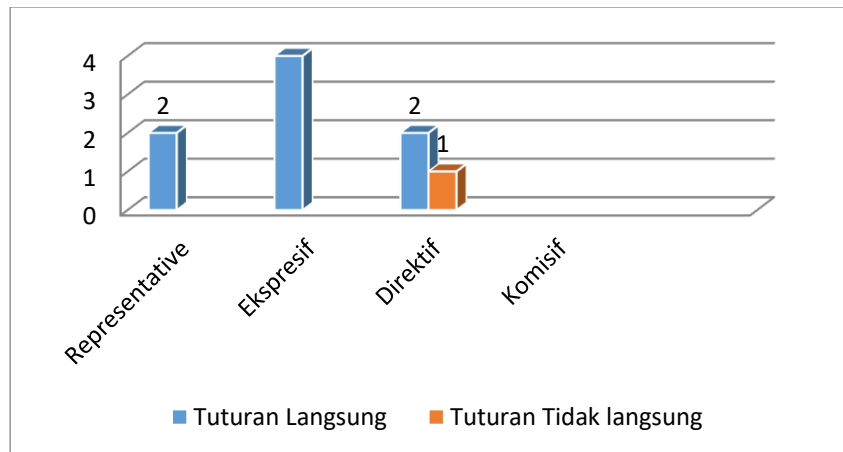
Bentuk tuturan: direktif *question*

Penanda non lingual : nada bicara

Jenis tindak tutur: tidak langsung

Konteks ujaran:

Dituturkan oleh teman laki-laki yang memberi kado kepada si tuna daksa. Ia mengatakan seperti itu sebelum memberikan kado sepatu satunya yang belum ia beri. Hubungan antara mereka adalah teman sebaya. Tuturan ini termasuk jenis tindak tutur tidak langsung, termasuk tuturan tidak langsung karena si pemberi kado sebenarnya memberikan perintah kepada si tuna daksa namun kata-katanya dibuat dengan cara bertanya (ada maksud lain dari tuturan yang disampaikan).



Tabel. Tindak Tutur

Dialog lengkap

Situasi : saat acara tukar kado malam natal. Ada seorang teman memberikan kado pada temannya yang hanya punya satu kaki(tuna daksa).

Teman laki-laki : Nih,buat lo sob

Si tuna daksa: makasih ya

(Saat dibuka ternyata isinya satu buah sepatu. Lalu semua orang memandang yang berkaki satu sambil terdiam.)

Si tuna daksa : tau aja yang gue incer. Makasih ya.

Teman laki-laki : “cobain dong.”

Teman yang lain bersahutan : “iya cobain dong.”

(Lalu sepatu tersebut langsung dicoba)

Si Tuna Daksa:” keren ih makasih ya.”

Teman laki-laki yang memberi :” satu lagi gak lo cobain?”

(Lalu semua terdiam)

Teman laki-laki yang memberi :” nihh (sambil menunjukkan sepatu yang dia beri telah dilengkapi kaki pasangan/alat bantu untuk kaki) ,selamat natal yaa.”

(Teman teman yang lain langsung tersenyum dan bergandengan tangan melihat si penerima alat bantu kaki bahagia)

SIMPULAN

Dalam tuturan iklan yang berjudul “Matahari” tersebut ditemukan tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif dengan jumlah 2 tuturan yang memiliki bunyi sama dan bersifat tuturan langsung, tindak tutur ekspresif dengan jumlah 4 tuturan dengan jenis 1 tuturan ekspresif selamat dan 3 tuturan ekspresif berterima kasih yang bersifat langsung, 2 tuturan tindak tutur direktif yang bersifat langsung dan satu

tindak tutur direktif question yang bersifat tidak langsung. Sedangkan, tindak tutur komisif dan deklaratif tidak ditemukan dalam iklan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Fitriani, Winda Ayu Cahya. 2019. “Analisis Tindak Tutur Dalam Wacana Iklan Radio”. Volume 8 No.1 Januari 2019.

https://youtu.be/CjzhW9id_qQ (Diakses pada Selasa, 12 Mei 2020 pukul 19.45 WIB)

Jendra, I Wayan. 1988. Pengantar Ilmu Bahasa dan Perkembangannya. Surabaya: Paramita.

Rahma, Anisa Nurulita. 2013. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi”. Volume 2 No.2 Oktober 2013.

Rohmadi dkk. 2004. Pragmatik: Teori dan Analisis. Yogyakarta: Lingkar Media.

Sudaryanto. 1993 Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Wijana, Dewa Putu. 1996 . Dasar-Dasar Pragmatik. Cet.pertama. Yogyakarta: ANDI yogyakarta

Yule, G. (1998). Pragmatics. Terjemahan oleh Jumadi. 2006. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.